

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep *Maqashid Syari'ah* al-Syatibi bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan tersebut tersusun dalam tiga tingkatan, yaitu *Dharuriyyat*, *Hajiyyat* dan *Tahsiniyyat*. Tingkatan *Dharuriyyat* merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi agar kehidupan manusia tetap berjalan dan tidak mengalami kerusakan. Adapun *Hajiyyat* berfungsi untuk menghilangkan kesulitan dan memberikan kelapangan hidup, sedangkan *Tahsiniyyat* berperan sebagai penyempurna guna menjaga etika, adab dan kualitas kehidupan yang lebih baik.
2. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa peran wanita karir sebagai pencari nafkah di Kampung Baru Kecamatan Cakung Jakarta Timur dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi keluarga yang beragam. Sebagian perempuan bekerja karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Sebagian lainnya bekerja untuk meringankan beban ekonomi keluarga agar kehidupan rumah tangga tidak selalu berada dalam kondisi pas-pasan. Selain itu, terdapat pula wanita karir yang bekerja dengan tujuan pengembangan diri dan peningkatan kemandirian, meskipun kebutuhan dasar keluarga telah terpenuhi
3. Dalam perspektif *Maqashid Syari'ah* al-Syatibi, realitas wanita karir di Kampung Baru Kecamatan Cakung Jakarta Timur menunjukkan bahwa ketiga tingkatan *Maqashid Syari'ah* hadir secara bersamaan dalam praktik kehidupan keluarga. Namun demikian, tingkatan *Dharuriyyat* merupakan yang paling dominan, karena mayoritas wanita karir bekerja demi menjaga keberlangsungan hidup keluarga dan memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Dengan demikian, peran wanita karir sebagai pencari nafkah di Kampung Baru secara umum lebih condong pada pemenuhan kebutuhan *Dharuriyyat*, meskipun dalam praktiknya juga terdapat unsur *Hajiyyat* dan *Tahsiniyyat*.

B. Saran

1. Bagi wanita karir, disarankan agar terus menjaga keseimbangan antara peran sebagai pekerja dan tanggung jawab dalam keluarga melalui manajemen waktu yang baik, komunikasi yang terbuka dengan pasangan, serta meluruskan niat bekerja sebagai bagian dari ikhtiar mewujudkan kemaslahatan keluarga.
2. Bagi suami dan keluarga, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan kerja sama dalam pembagian peran domestik dan pengasuhan anak, sehingga beban peran ganda tidak hanya dipikul oleh istri dan keharmonisan rumah tangga tetap terjaga.
3. Bagi Masyarakat Kampung Baru, diharapkan untuk membangun pemahaman yang seimbang terhadap peran wanita dalam ranah publik dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariat. menghilangkan stigma negatif terhadap perempuan yang bekerja, terutama mereka yang menjadi penopang ekonomi keluarga dan mendukung lingkungan sosial yang ramah bagi perempuan, khususnya yang mengemban tugas ganda sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga.
4. Bagi pemerintah atau lembaga terkait di tingkat lokal, disarankan untuk menghadirkan program pemberdayaan ekonomi keluarga, pelatihan keterampilan, serta perlindungan bagi pekerja perempuan, sehingga wanita karir dapat bekerja secara aman, layak, dan ramah keluarga.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan memperluas jumlah informan dan pendekatan analisis, misalnya dengan menambahkan perspektif psikologi keluarga, pendidikan anak, atau perbandingan antarwilayah, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang peran wanita karir dalam keluarga muslim.